

PENGARUH KENAIKAN HARGA BBM NON-SUBSIDI DAN PENGHASILAN KONSUMEN TERHADAP PERALIHAN PEMILIHAN KE BBM SUBSIDI PADA KENDARAAN RODA DUA DI SPBU PERTAMINA 34.14207 PLUMPANG, JAKARTA UTARA**Abdurrahman Ramdani**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

abdurrahmanramdani25@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the effect of non-subsidized fuel price increases and consumer income on the switch to subsidized fuel selection among two-wheeled vehicle users at Pertamina Gas Station 34.14207 Plumpang, North Jakarta. The study employed a quantitative approach with a causal associative design. The sample consisted of 100 respondents selected through non-probability sampling using purposive sampling based on the Lemeshow formula. Primary data were collected through a four-point Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS, including data quality tests, classical assumption tests, Pearson correlation, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that non-subsidized fuel price increases have a positive and significant effect on switching to subsidized fuel, with a t-value of 8.299 and significance <0.001 . Consumer income also has a positive and significant effect, with a t-value of 5.774 and significance <0.001 . Simultaneously, both independent variables have a positive and significant effect on the switch to subsidized fuel, with an F-value of 64.909 and significance <0.001 . The R Square value of 0.572 indicates that 57.2% of the variation in switching to subsidized fuel can be explained by the two independent variables, while 42.8% is associated with other factors outside the model. Non-subsidized fuel price increases are the more dominant variable, with a Standardized Beta of 0.565 compared with 0.393 for consumer income.

Keywords: non-subsidized fuel price increase; consumer income; switching selection; subsidized fuel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga BBM non-subsidi dan penghasilan konsumen terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi pada pengguna kendaraan roda dua di SPBU Pertamina 34.14207 Plumpang, Jakarta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri atas 100 responden yang dipilih melalui teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert empat poin dan dianalisis menggunakan SPSS melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, korelasi Pearson, regresi linear berganda, uji t, uji F,

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM non-subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi dengan nilai t hitung 8,299 dan signifikansi $<0,001$. Penghasilan konsumen juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 5,774 dan signifikansi $<0,001$. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi dengan nilai F hitung 64,909 dan signifikansi $<0,001$. Nilai R Square sebesar 0,572 menunjukkan bahwa 57,2% variasi peralihan pemilihan ke BBM subsidi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 42,8% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Kenaikan harga BBM non-subsidi merupakan variabel yang lebih dominan dengan Standardized Beta sebesar 0,565, dibandingkan penghasilan konsumen sebesar 0,393.

Kata Kunci: kenaikan harga BBM non-subsidi; penghasilan konsumen; peralihan pemilihan; BBM subsidi

PENDAHULUAN

Kendaraan roda dua merupakan sarana transportasi yang banyak digunakan masyarakat perkotaan karena praktis, fleksibel, dan relatif terjangkau untuk menunjang aktivitas kerja, pendidikan, usaha, serta kebutuhan rumah tangga. Tingginya penggunaan sepeda motor menyebabkan bahan bakar minyak menjadi pengeluaran transportasi yang dilakukan secara berulang. Karena itu, perubahan harga BBM berpotensi memengaruhi pola pengeluaran dan pilihan bahan bakar pengguna kendaraan roda dua.

Dalam penelitian ini, fenomena perubahan harga menjadi penting karena terdapat perbedaan harga antara BBM non-subsidi dan BBM subsidi. Skripsi sumber penelitian mencatat bahwa setelah penyesuaian harga pada 10 Juni 2026, harga Pertamina RON 92 meningkat dari Rp12.300 menjadi Rp16.250 per liter, sedangkan harga Paltalite tetap Rp10.000 per liter. Dengan demikian, selisih harga yang dicatat dalam penelitian mencapai Rp6.250 per liter. Kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian konsumen terhadap biaya penggunaan kendaraan dan mendorong evaluasi ulang atas jenis BBM yang digunakan.

Kenaikan harga BBM non-subsidi tidak selalu menghasilkan respons yang sama pada seluruh konsumen. Sebagian konsumen dapat tetap menggunakan BBM non-subsidi karena mempertimbangkan kualitas atau kesesuaian dengan kendaraan, sedangkan sebagian lainnya dapat mempertimbangkan BBM subsidi sebagai alternatif yang lebih terjangkau. Penghasilan konsumen menjadi faktor yang relevan karena menentukan kemampuan konsumen dalam menanggung biaya transportasi. Ketika biaya meningkat sementara kemampuan anggaran terbatas, konsumen dapat melakukan penyesuaian terhadap pilihan produk.

Secara teoritis, perilaku tersebut dapat dipahami melalui Teori Perilaku Konsumen dan Teori Pilihan Konsumen. Konsumen mengevaluasi alternatif berdasarkan manfaat, harga, dan kemampuan anggaran. Perubahan harga relatif dapat mendorong efek substitusi, yaitu kecenderungan mengganti produk yang lebih mahal dengan alternatif yang memiliki fungsi serupa dan harga lebih rendah. Penelitian terdahulu dalam skripsi menunjukkan bahwa harga berhubungan dengan keputusan pembelian BBM (Isnaini & Rizki, 2021; Aditya et al., 2021), kenaikan harga BBM berkaitan dengan daya beli masyarakat (Islami et al., 2023), dan pendapatan berpengaruh terhadap preferensi BBM subsidi dan non-subsidi (Purnomo et al., 2024).

Namun, penelitian terdahulu yang ditelaah dalam skripsi lebih banyak membahas keputusan pembelian, daya beli, atau preferensi pada satu waktu. Penelitian ini memfokuskan analisis pada kecenderungan peralihan pemilihan dari BBM non-subsidi ke BBM subsidi pada pengguna kendaraan roda dua di tingkat SPBU, dengan memasukkan kenaikan harga BBM non-subsidi dan penghasilan konsumen secara bersama-sama sebagai variabel penjelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan penelitian adalah: (1) menguji pengaruh kenaikan harga BBM non-subsidi terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi; (2) menguji pengaruh penghasilan konsumen terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi; dan (3) menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Kenaikan Harga BBM Non-Subsidi

Kenaikan harga BBM non-subsidi dalam penelitian ini dipahami sebagai meningkatnya harga jual BBM yang tidak memperoleh subsidi pemerintah sehingga konsumen harus membayar biaya lebih tinggi untuk setiap liter BBM yang dibeli. Indikator yang digunakan meliputi keterjangkauan harga, selisih harga BBM, beban biaya transportasi, dan pertimbangan manfaat. Perubahan harga dapat meningkatkan pengeluaran transportasi dan membuat konsumen membandingkan biaya BBM non-subsidi dengan alternatif yang lebih murah (Aditya et al., 2021; Lukiyana & Solihah, 2021).

2. Penghasilan Konsumen

Penghasilan konsumen berkaitan dengan kemampuan ekonomi untuk membiayai kebutuhan, termasuk pengeluaran BBM yang dilakukan secara rutin. Dalam penelitian ini, penghasilan dikaitkan dengan kemampuan konsumen mengalokasikan anggaran, kestabilan pendapatan, dan pertimbangan kondisi ekonomi ketika memilih BBM. Ketika penghasilan tidak meningkat sebanding dengan kenaikan biaya, konsumen dapat menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan harga.

3. Peralihan Pemilihan ke BBM Subsidi

Peralihan pemilihan ke BBM subsidi merupakan kecenderungan konsumen untuk mempertimbangkan atau memilih BBM subsidi sebagai alternatif ketika menghadapi kondisi harga dan kemampuan ekonomi tertentu. Variabel ini diposisikan sebagai variabel dependen (Y) dan diukur melalui indikator yang berkaitan dengan pertimbangan berpindah, kesediaan memilih BBM subsidi, dan penyesuaian pilihan bahan bakar.

4. Hipotesis

H1: Kenaikan harga BBM non-subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi.

H2: Penghasilan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi.

H3: Kenaikan harga BBM non-subsidi dan penghasilan konsumen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu kenaikan harga BBM non-subsidi (X1) dan penghasilan konsumen (X2), terhadap variabel dependen berupa peralihan pemilihan ke BBM subsidi (Y).

Populasi penelitian adalah konsumen pengguna kendaraan roda dua yang melakukan pembelian BBM di SPBU Pertamina 34.14207 Plumpang, Jakarta Utara dan memenuhi kriteria

penelitian. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Sampel dipilih menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow, sampel minimum adalah 97 responden dan penelitian menetapkan 100 responden.

Kriteria responden meliputi pengguna kendaraan roda dua, melakukan pembelian BBM di lokasi penelitian, mengetahui atau pernah mempertimbangkan penggunaan BBM non-subsidi dan BBM subsidi, berusia minimal 17 tahun, serta bersedia mengisi kuesioner. Data utama dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert empat poin: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Tahapan analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, korelasi Pearson, regresi linear berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi (R Square). Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 100 responden dianalisis. Berdasarkan jenis kelamin, 72 responden (72%) adalah laki-laki dan 28 responden (28%) adalah perempuan. Profil responden dalam skripsi juga mencakup usia, pekerjaan, pendapatan bulanan, intensitas pembelian BBM, serta jenis BBM yang sedang digunakan. Karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan gambaran konteks responden sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Karakteristik	Ringkasan
Jumlah responden	100 orang
Laki-laki	72 orang (72%)
Perempuan	28 orang (28%)
Teknik sampling	Purposive sampling
Skala instrumen	Likert 4 poin

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan model memenuhi persyaratan dasar analisis regresi. Pada uji multikolinearitas, X_1 dan X_2 masing-masing memiliki nilai Tolerance 0,951 dan VIF 1,052. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel bebas. Pemeriksaan heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola mengerucut, melebar, atau bergelombang, sehingga model tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Uji normalitas residual juga dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik. Hasil pengujian dalam skripsi digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan analisis regresi linear berganda.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi.

Prediktor	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	3,971	2,080	-	1,909	0,059
Kenaikan Harga BBM Non-Subsidi (X_1)	0,622	0,075	0,565	8,299	<0,001
Penghasilan Konsumen (X_2)	0,461	0,080	0,393	5,774	<0,001

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 3,971 + 0,622X_1 + 0,461X_2$. Koefisien X_1 sebesar 0,622 menunjukkan arah positif, sedangkan koefisien X_2 sebesar 0,461 juga

menunjukkan arah positif. Dengan demikian, peningkatan skor persepsi terhadap kenaikan harga BBM non-subsidi dan pertimbangan penghasilan diikuti peningkatan skor kecenderungan peralihan pemilihan ke BBM subsidi, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Statistik	Keputusan
H1: $X_1 \rightarrow Y$	$t = 8,299; p < 0,001$	Diterima
H2: $X_2 \rightarrow Y$	$t = 5,774; p < 0,001$	Diterima
H3: $X_1 \text{ dan } X_2 \rightarrow Y$	$F = 64,909; p < 0,001$	Diterima

Uji t menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM non-subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi. Nilai t hitung 8,299 lebih besar daripada t tabel 1,985 dengan signifikansi $<0,001$. Penghasilan konsumen juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 5,774, lebih besar daripada t tabel 1,985, dan signifikansi $<0,001$.

Uji F menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM non-subsidi dan penghasilan konsumen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi. Nilai F hitung 64,909 lebih besar daripada F tabel 3,09 dengan signifikansi $<0,001$.

5. Koefisien Determinasi dan Variabel Dominan

Ukuran	Nilai
R	0,757
R Square	0,572
Adjusted R Square	0,564
Standard Error	5,478

Nilai R Square sebesar 0,572 berarti 57,2% variasi skor peralihan pemilihan ke BBM subsidi dapat dijelaskan oleh kenaikan harga BBM non-subsidi dan penghasilan konsumen dalam model penelitian. Sementara itu, 42,8% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Faktor lain tersebut tidak diuji secara khusus dalam penelitian ini.

Berdasarkan Standardized Beta, kenaikan harga BBM non-subsidi memiliki nilai 0,565, lebih besar daripada penghasilan konsumen sebesar 0,393. Dengan demikian, kenaikan harga BBM non-subsidi merupakan variabel yang lebih dominan dalam model penelitian.

6. Pembahasan

Pengaruh kenaikan harga BBM non-subsidi terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi menunjukkan bahwa tekanan harga merupakan pertimbangan penting bagi responden. Ketika biaya BBM non-subsidi meningkat dan selisih harga dengan BBM subsidi semakin besar, konsumen memiliki alasan ekonomi yang lebih kuat untuk mengevaluasi kembali jenis BBM yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan kajian dalam skripsi yang menunjukkan bahwa harga berperan dalam keputusan pembelian BBM dan bahwa tingkat harga berkaitan dengan pilihan Pertamina oleh pemilik kendaraan motor (Isnaini & Rizki, 2021; Lukiyana & Solihah, 2021).

Pengaruh penghasilan konsumen yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi responden berkaitan dengan kecenderungan memilih BBM subsidi. Dalam konteks penelitian ini, penghasilan dipahami melalui pertimbangan kemampuan anggaran dalam membeli BBM. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan antara harga BBM dan daya beli masyarakat serta penelitian mengenai preferensi BBM subsidi dan non-subsidi yang memasukkan pendapatan sebagai salah satu faktor penentu (Islami et al., 2023; Purnomo et al., 2024).

Pengaruh simultan kedua variabel menunjukkan bahwa harga dan penghasilan perlu dilihat secara bersama-sama. Harga menentukan besarnya biaya yang harus ditanggung, sedangkan penghasilan berkaitan dengan kemampuan konsumen menanggung biaya tersebut. Hasil R Square sebesar 57,2% menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki daya jelas yang cukup besar terhadap variasi skor peralihan pada responden penelitian, meskipun masih terdapat 42,8% variasi yang berkaitan dengan faktor lain.

Dominannya variabel kenaikan harga BBM non-subsidi menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tekanan perubahan harga memiliki kontribusi relatif lebih besar dibandingkan penghasilan konsumen. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengelola SPBU untuk memperhatikan perubahan pola pembelian ketika terjadi penyesuaian harga BBM non-subsidi. Namun, hasil ini harus dipahami sebagai hasil pengukuran persepsi dan kecenderungan responden, bukan sebagai bukti perpindahan transaksi aktual setiap konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden pengguna kendaraan roda dua di SPBU Pertamina 34.14207 Plumpang, Jakarta Utara, dapat disimpulkan bahwa: (1) kenaikan harga BBM non-subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi; (2) penghasilan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi; dan (3) kenaikan harga BBM non-subsidi dan penghasilan konsumen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peralihan pemilihan ke BBM subsidi. Nilai R Square sebesar 0,572 menunjukkan bahwa 57,2% variasi peralihan pemilihan ke BBM subsidi dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model. Kenaikan harga BBM non-subsidi merupakan variabel yang lebih dominan dengan Standardized Beta 0,565.

Implikasinya, pengelola SPBU dapat memantau perubahan komposisi pembelian BBM non-subsidi dan subsidi, terutama ketika terjadi penyesuaian harga. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor lain di luar model dan menggunakan data transaksi sebelum dan sesudah perubahan harga untuk menguji perpindahan aktual konsumen. Kesimpulan penelitian ini berlaku pada responden yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh konsumen kendaraan roda dua di Jakarta Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, G., Sutomo, Y., & Yulianti, P. (2021). *Journal of Management & Business*, 4(1).
- Antoro, B. (2024). Analisis Penerapan Formula Slovin dalam Penelitian Ilmiah: Kelebihan, Kelemahan, dan Kesalahan dalam Perspektif Statistik, 1, 53-63.
- Az-zahra, S. U., & Muhtarom, T. (2025). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V, 9(1), 171-178.
- Badjamal, F. A., & Salim, F. U. (2021). Pengaruh psikologis konsumen, promosi dan grup referensi terhadap keputusan pembelian pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kota Palu, 09(02), 79-85.
- Bursan, R., & Berto, A. (2023). Value Adoption Model (VAM) and Users' Intentions to Use Mobile Banking: Examining Perceived Usefulness, Perceived Sacrifice and Perceived Risk, 11(2), 393-402.
- Daiju, E. S., Dangga, L., & Ekonomi, F. (2025). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan, 4(2), 102-107.
- Dewisartika, A., Nurhayaty, E., Bina, U., Informatika, S., & Decision, P. (2024). Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota, 4, 387-404.

- Fadhlurrahman, I. (2025). Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Jakarta Utara (22 April 2025). April 2025.
- Islami, I. Al, Mauluudin, Q., Claritsa, S. D., Permana, E., & Amyulianthy, R. (2023). Pengaruh Harga BBM Terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia, Malaysia dan Singapura, XIV(1), 180-187.
- Isnaini, T., & Rizki, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli bahan bakar minyak (BBM) pada Pertamina di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie, 1.
- Korayan, J. Z., Haryono, B., & Krida, U. K. (n.d.). Pengaruh Produk, Harga, dan Kualitas Pelayanan SPBU terhadap Minat Beli Ulang BBM Jenis Pertamax yang Dimediasi oleh Kepuasan Konsumen di Kabupaten Talaud, 11(3), 1548-1563.
- Kurniasari, N., & Yarmi, G. (2023). Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 9(3), 1452-1457. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5646>
- Lukiyana, & Solihah, S. A. (2021). Pengaruh Product Excellence dan Price Level terhadap Keputusan Pembelian Pertamax oleh Pemilik Kendaraan Motor dengan Waktu Antri Pembelian sebagai Pemoderasi, 25(2), 4810-4814.
- Maida, M., Triana, N. Y., & Andini, A. (2024). Hubungan Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswa, 8(4), 3409-3417.
- Purnomo, S. D., Setiawan, H., Danuta, K. S., Zuhaena, F., & Adhitya, B. (2024). Analisis Preferensi Bahan Bakar Minyak Subsidi dan Non Subsidi di Purwokerto, 8(September), 111-118.
- Rahmadhani, N., Tiarasi, S., Barus, L. F. B., Manik, V. A., Sijabat, R., Caroline, F., Sihotang, A., Martinus, D., Siregar, M., & Agusti, I. S. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian pengguna bahan bakar minyak Pertamina di SPBU 14.201.180.
- Rahmat Manunggal. (2024). Pengaruh Service Quality, Corporate Image, dan Trust terhadap Customer Satisfaction pada PT Andalan Pacific Samudra, 01(01).
- Setiawan, A., Putra, S., & Purba, A. (2020). Preferensi Pengguna Kendaraan Pribadi dalam Memilih Jenis BBM Subsidi dan Non Subsidi, 8(3), 417-428.
- Simbolon, I. C., Sidebang, L. K., Margaret, N. T., & Pangaribuan, S. V. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia, 5(4), 2519-2528.
- Taufik, T., Yunus, M. K., & Chahyono, C. (2023). Pengambilan Keputusan Belanja di Indomaret Kota Makassar: Analysis of the Impact of Rising Fuel Prices on Consumer Behaviour in Making Shopping Decision At, 6(1), 162-166. <https://doi.org/10.35965/jbm.v6i1.3793>